

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI MATA KULIAH DEMOGRAFI TEKNIK

**Oleh: Trisnaningsih
(Staf Pengajar FKIP Universitas Lampung)**

Abstract

Problems of this research are the difficulty of collage students to understand technique demography study material and the unavailability of appropriate teaching material. This research is aimed to increase college student understanding toward technique demography study material and study achievement.

Developing material of teaching was done by: (1) Product analyzed by reducing and increasing study material; (2) Wrote material of teaching; (3) Expert validation and revised, by material of teaching expert, instructional developing, study evaluation, demography and environmental expert; (4) Small group test and revised, toward 10 collage student of geography field study; and (5) Large scale of field survey test and final product, on odd semester 2006/2007, toward 30 collage student of geography field study, FKIP, Lampung University.

Pre test and post test was done in every study. The using of teaching study and doing exercise question or task in the last meeting are used in this research. The result are: (1) The increasing of college student understanding toward technique demography study material, average score in post test higher (57,76) than average score in pre test (30,42); (2) There is a significant relationship between understanding level with collage student study achievement, r-count (0,396) higher than r-table (0,361) in significant level 5% and N = 30.

Keywords: teaching material

A . Pendahuluan

Demografi Teknik memberi pengetahuan tentang pengukuran data penduduk, yaitu mengenai struktur penduduk (jumlah & pertumbuhan, persebaran dan komposisi penduduk) dan dinamika penduduk (kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk). Mahasiswa perlu mempelajari Demografi Teknik, karena data kependudukan memegang peranan penting sebagai data dasar dalam perencanaan pembangunan nasional atau daerah, sehingga data penduduk ini diperlukan oleh semua instansi atau lembaga baik pemerintah maupun swasta.

Sebagai contoh, untuk perencanaan pendidikan, diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah.

Demografi Teknik lebih memfokuskan pada pengukuran atau perkiraan-perkiraan

(estimasi) mengenai unsur-unsur demografi berdasarkan data yang ada. Meskipun Demografi Teknik termasuk ke dalam kelompok ilmu sosial, namun pada materi perkuliahan Demografi Teknik sebagian besar pokok bahasannya memerlukan ilmu statistik dan matematika untuk melakukan estimasi tersebut. Misalnya untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan secara geometri atau eksponensial. Sementara Demografi Teknik harus diajarkan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang sebagian besar mahasiswanya berasal dari SMA jurusan IPS, sehingga sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah ini. Akibatnya, prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah ini masih rendah (46 persen) mendapat nilai C, D dan E.

Prestasi mahasiswa dalam mata kuliah dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi kuliah tersebut. Persoalannya sekarang adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi kuliah Demografi Teknik. Dalam hal ini penggunaan pengembangan bahan ajar diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi mata kuliah Demografi Teknik.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa, dikembangkan bahan ajar yang disusun dengan cara penataan informasi (*compilation* atau *wrap around text*). Sampai saat ini materi pembelajaran mata kuliah Demografi Teknik masih tersebar pada berbagai sumber seperti buku teks, buletin ilmiah populer (Populasi, Warta Demografi), majalah, koran dan publikasi sensus penduduk atau survai. Meskipun semua sumber tersebut saling melengkapi, namun seorang mahasiswa tidak mungkin memiliki atau memperoleh seluruh materi tersebut. Kondisi seperti ini menyebabkan mahasiswa menjadi sangat tergantung kepada dosen, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi pasif. Dosen menjadi satu-satunya sumber belajar, mahasiswa cenderung hanya mendengarkan, akibatnya terlalu banyak waktu yang tersita oleh dosen untuk menjelaskan materi, sehingga kesempatan untuk membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran hampir tidak dapat dilaksanakan.

Oleh karena itu, materi-materi tersebut perlu dihimpun oleh dosen pengampu mata kuliah untuk menjadi bahan ajar. Dengan demikian, mahasiswa akan mempunyai sebuah pegangan pokok bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri, sementara sumber-sumber lain dapat digunakan untuk pengayaan.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa sulit memahami materi mata kuliah Demografi Teknik, dan (2) Belum tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kondisi sekarang. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Apakah dengan pengembangan bahan ajar yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah Demografi Teknik?; (2) Apakah peningkatan pemahaman terhadap materi mata kuliah Demografi Teknik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah tersebut? Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah Demografi Teknik; dan (2) Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Demografi Teknik.

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Menurut Atwi (1995: 200) pengembangan bahan instruksional dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) Pengembangan bahan mandiri, (2) Pengembangan bahan pengajaran konvensional, dan (3) Pengembangan bahan Pengajar, Bahan, Siswa (PBS). Penggunaan bahan ajar dalam proses perkuliahan merupakan salah satu cara untuk mengatasi situasi perkuliahan yang pasif. Mahasiswa akan terbantu dalam proses belajarnya, membantu dosen untuk mengurangi waktu penyajian materi dan memperbanyak waktu pembimbingan bagi mahasiswa, membantu perguruan tinggi dalam menyelesaikan kurikulum dan mencapai tujuan instruksional dengan waktu yang tersedia (Panen dan Purwanto, 1995: 13-6). Hal ini menunjukkan manfaat yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Manfaat tersebut dapat dirasakan tidak hanya oleh mahasiswa, tetapi juga oleh dosen dan juga oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Bahan ajar merupakan salah bentuk media instruksional yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kemp dan Dayton (1985) dalam (Irawan dan Prastati, 1995: 9-6 s.d 9-9) mengidentifikasi manfaat penggunaan media instruksional dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Penyampaian materi perkuliahan dapat diseragamkan, (2) Proses instruksional menjadi lebih menarik, (3) Proses belajar mahasiswa menjadi lebih interaktif, (4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi, (5) Kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan, (6) Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, (7) Sikap positif mahasiswa terhadap bahan belajar maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan (8) Peran dosen dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Penelitian Yarmadi (2003: 15) mendapatkan bahwa penyediaan buku ajar dan media pengajaran efektif dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah yang bersangkutan (dalam hal ini untuk mata kuliah Statistik). Hasil yang sama juga diperoleh dalam proses pembelajaran untuk mata kuliah Kosmografi (Yarmadi, 2004: 19).

B. Metode Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan menurut Dick & Carey (1996). Sebagaimana yang dikutip oleh (Soenarto, 2005: 6), model pengembangan ini melibatkan 10 komponen atau langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan pengajaran & menentukan tujuan umum pembelajaran, (2) Analisis pembelajaran, dengan identifikasi keterampilan dan peri-laku awal, (3) Analisis karakteristik siswa dan konteks, (4) Merumuskan tujuan peri-laku khusus, (5) Mengembangkan instrumen penelitian, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, (8) Merancang dan melakukan evaluasi formatif, (9) Merevisi paket pembelajaran, dan (10) Meran-cang dan melakukan evaluasi sumatif.

Prosedur penelitian pengembangan yang digunakan menurut Borg dan Gall sebagai-mana yang dikutip oleh (Soenarto, 2005. 8) yaitu menggunakan lima langkah utama, yaitu: (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) Mengembangkan produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Uji Coba Produk pada bagian ini dilakukan 3 (tiga) tahapan dalam Uji Coba Produk, yaitu: (1) Uji Ahli atau validasi. Pada tahap ini ahli bidang studi, ahli multi media dan ahli pengembangan instruksional berkumpul, kemudian dilakukan analisis konseptual dan Revisi I, (2) Uji Coba Kelompok Kecil, akan dilakukan uji terbatas terhadap kelompok kecil sebanyak 10 mahasiswa sebagai pengguna produk, kemudian dilakukan Revisi II, dan (3) Uji Lapangan, pada tahap ini akan dilakukan terhadap kelompok pemakai sebenarnya yaitu mahasiswa peserta mata kuliah Demografi Teknik Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung tahun akademis 2006/2007 sebanyak 30 mahasiswa. Hasil uji lapangan ini digunakan untuk melakukan Revisi III yang akan menghasilkan produk akhir dan diseminasi.

Tahapan Uji Coba	Jumlah Sampel	Karakteristik Sampel	Teknik Sampling	Proses, Orientasi, dan Hasil Uji Coba
Awal, Uji Ahli	4	Tenaga ahli bidang studi 1 orang, perancangan multi media 1 orang, desain instruksional 1 orang dan evaluasi 1 orang	Purposif	Kualitatif (Teknik Delphi), interview, draf awal produk, kesesuaian substansi, metodologi dan ketepatan media
Uji Coba Kelompok Kecil	10	Pemakai produk, mahasiswa	Random	Eksperimen, Q-E, Kesesuaian produk dengan pemakai
Uji Lapangan, Operasional, Tahap Akhir	30	Pemakai pada seting sebenarnya, mahasiswa	Random	Produk siap pakai, dipasarkan ke pemakai

Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta mata kuliah Demografi Teknik PS. P. Geografi FKIP Universitas Lampung tahun akademis 2006/2007. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak sebanyak 30 mahasiswa. Obyek penelitian ini adalah tingkat pemahaman materi mata kuliah Demografi Teknik dan prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Demografi Teknik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademis 2006/2007 selama 8 (delapan) bulan. Persiapan mulai dilaksanakan pada bulan April 2006 sampai bulan Agustus, uji coba lapangan dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2006, sedangkan laporan penelitian diserahkan pada pertengahan bulan Nopember 2006. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Data yang dikumpulkan dari Uji Coba akan digunakan untuk menentukan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan, yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif tentang pemecahan masalah yang berkaitan dengan empat hal, yaitu kesesuaian, efektifitas, efisiensi, dan daya tarik produk. Jadi data yang berhubungan dengan ketepatan substansi, ketepatan metode, dan ketepatan desain produk. Data ini mengarah kepada 2 (dua) aspek, yaitu aspek media dan aspek instruksional.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah lembar observasi, wawancara, kuesioner dan tes. *Teknik observasi* digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mengajar dosen, proses kegiatan mahasiswa dan keadaan lingkungan pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang kekurangsesuaiannya dengan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. *Teknik wawancara* digunakan untuk mendapatkan masukan dari mahasiswa tentang proses pembelajaran yang berlangsung, materi perkuliahan dan materi tes yang dilaksanakan. Pokok persoalan yang ditanyakan kepada mahasiswa didasarkan kepada pernyataan Atwi (1995: 215), yaitu antara lain: (1) Seberapa mudah mahasiswa memahami materi perkuliahan yang baru lalu? (2) Apakah kegiatan instruksional itu menarik dan sistematis? (3) Bagian mana dari materi perkuliahan tersebut yang sulit dipahami dan mengapa? (4) Butir tes yang mana yang tidak sesuai dengan materi yang disajikan? Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari mahasiswa tentang kualitas proses pembelajaran dan bahan untuk pembelajaran termasuk bahan ajar, pedoman mahasiswa dan tes. *Tes* digunakan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran, yaitu berupa tes-awal dan tes-akhir. Jadi tes ini tidak digunakan untuk menentukan terus digunakan atau dibatalkannya penggunaan produk pembelajaran, tetapi untuk mengetahui seberapa besar lagi usaha yang harus dilakukan pengembang pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, seperti yang dinyatakan oleh Atwi (1995:217).

Data yang sudah dihasilkan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi persentase tunggal dan t-test tanpa kelompok kontrol (menggunakan nilai tes-awal dan tes-akhir) untuk mengetahui peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Analisis Korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman terhadap materi perkuliahan dengan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa pada materi perkuliahan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prosedur Penulisan Buku Ajar

Berdasarkan rancangan tersebut, kegiatan yang dilakukan dalam penulisan bahan ajar mata kuliah Demografi Teknik adalah sebagai berikut:

a. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Analisis produk yang akan dikembangkan pada tahap ini dilakukan dengan cara mengurangi dan menambah materi perkuliahan yang sesuai dengan tujuan instruksional mata kuliah Demografi Teknik. Materi perkuliahan yang dikembangkan didasarkan dari materi bahan ajar mata kuliah Geografi Penduduk/Demografi. Materi perkuliahan yang dikurangi yaitu (1) Konsep dan Ruang Lingkup Geografi Penduduk dan (2) Mutu Sumberdaya Manusia Indonesia. Sementara materi perkuliahan yang ditambahkan adalah (1) Konsep dan Ruang Lingkup Demografi Teknik, (2) Sumber Data Penduduk, (3) Teori Penduduk, (4) Beberapa Ukuran Dasar Data Demografi, (5) Tabel kematian, dan (6) Evaluasi Data Umur Penduduk dan Pemecahan Kelompok Umur. Penambahan materi perkuliahan juga dilakukan pada materi bahasan mengenai Struktur Penduduk dan Dinamika Penduduk. Materi perkuliahan tentang Dinamika Penduduk diuraikan secara rinci per-komponen, yaitu Fertilitas, Mortalitas dan Mobilitas Penduduk. Selain itu, juga dilakukan penambahan data penduduk yang lebih baru yang berasal dari berbagai sumber.

b. Mengembangkan produk awal

Setelah dilakukan analisis produk yang akan dikembangkan kemudian mulai dilakukan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan yang berasal dari berbagai sumber bacaan, baik dari buku teks, buletin kependudukan, dan data hasil penelitian atau survei pada skala nasional maupun data penduduk dunia

dalam bentuk lembaran. Hasil pengembangan dari produk awal ini berupa buku ajar Demografi Teknik yang terdiri dari 10 pokok bahasan materi perkuliahan.

c. Validasi ahli dan revisi

Validasi ahli dilakukan oleh beberapa ahli, yaitu ahli penulisan buku ajar, ahli pengembangan instruksional dan ahli evaluasi masing-masing satu orang. Validasi ahli penulisan buku ajar dilakukan pada tanggal 12 Juli 2006. Hasil validasi terhadap dokumen buku ajar mendapatkan dua hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan teknik penulisan kata dan teknik penulisan buku ajar. Kemudian dilakukan revisi terhadap dokumen buku ajar, validasi selanjutnya validasi selanjutnya dilakukan oleh tim dari PPAI ,terdiri dari dua ahli, yaitu ahli instruksional dan ahli evaluasi Hasil validasi dari segi instruksional dan evaluasi dokumen buku ajar Demografi Teknik ini dianggap sudah layak untuk dipergunakan oleh maha-siswa. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki bersifat teknis penulisan. Kemudian validasi ahli dilakukan oleh ahli bidang studi yang termasuk ke dalam kelompok bidang ilmu atau *peer group* Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Setelah dinyatakan layak untuk dipergunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan mata kuliah Demografi Teknik, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan skala kecil.

d. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa PS. P. Geografi angkatan 2005/2006 yang akan mengikuti kuliah mata kuliah Demografi Teknik pada semester Ganjil 2006/2007. Mahasiswa diberi satu lembar naskah materi pembelajar-an dari buku ajar sebagai sampel, kemudian mahasiswa diminta untuk mengomentari naskah tersebut dari segi kebahasaan (mudah atau sulit dipahami). Hasilnya 60 % me-nyatakan cukup mudah dipahami dan 40 % menyatakan agak sulit dipahami. Berdasarkan validasi mahasiswa tersebut, maka dianggap bahasa yang digunakan dalam naskah dokumen buku ajar tersebut cukup komunikatif, sehingga tidak perlu direvisi. Dengan demikian dokumen buku ajar tersebut siap untuk dipergunakan dalam perkuliahan mata kuliah tersebut pada semester ganjil 2006/2007.

e. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Tahap ini dilaksanakan terhadap 30 mahasiswa PS. P. Geografi angkatan 2005/2006 pada semester ganjil 2006/2007, dimulai pada tanggal 4 September sampai dengan 16 Oktober 2006, sebanyak lima kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Penggunaan Buku Ajar Demografi Teknik Dalam Perkuliahan

Penggunaan buku ajar Demografi Teknik dalam perkuliahan Demografi Teknik mulai dilaksanakan pada pertemuan kedua, karena pada pertemuan pertama sebagai tahap awal diinformasikan tentang adanya buku ajar yang akan digunakan selama per-kuliahan berlangsung. Peneliti telah mempersiapkan sejumlah eksemplar buku ajar yang bisa diperoleh mahasiswa dengan cara membayar sejumlah uang sebagai ganti biaya fotocopy. Dalam kenyataannya, meskipun buku ajar tersebut sudah disediakan, namun tidak seluruh mahasiswa peserta mata kuliah ini mau membelinya, beberapa diantaranya memfotokopy sendiri dengan cara meminjam buku tersebut dari teman yang sudah membeli. Meskipun demikian, seluruh mahasiswa peserta mata kuliah ini memiliki buku ajar Demografi Teknik.

Secara garis besar penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah sebagai berikut: Materi uraian dididarkan kepada materi yang ada pada buku ajar, demikian pula penyajian data demografi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum jelas setelah membaca buku ajar dan memperhatikan penjelasan dosen. Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk membaca buku ajar pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan dan tugas yang ada di dalam buku ajar sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Jawaban atas soal-soal tersebut dapat diperoleh di dalam materi buku ajar. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan mahasiswa membaca buku ajar.

3. Tingkat Pemahaman dan Hasil Belajar

a. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Mata Kuliah Demografi Teknik Berdasarkan Hasil Tes-Awal dan Tes-Akhir

Dari lima kali tes yang dilaksanakan diperoleh bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada awal perkuliahan masih rendah, pada umumnya kurang dari 50,0 persen, kecuali tingkat pemahaman pada materi perkuliahan keempat atau pada tes ke-3 (53,0 persen). Tingkat pemahaman tersebut pada setiap pertemuan kemudian meningkat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan tertinggi (74,0 persen) pada

hasil pembelajaran pada tes ke-tiga, sedangkan terendah (36,67 persen) pada tes ke-satu. Dari kelima tes tersebut diperoleh bahwa rerata tingkat pemahaman awal mahasiswa sebesar 29,17 persen, namun pada akhir perkuliahan terjadi peningkatan yang sangat berarti, yaitu menjadi sebesar 57,61 persen (Tabel 1), artinya telah terjadi peningkatan pemahaman sebesar 97,50 persen. Meskipun demikian, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan belum dapat dikatakan baik, karena persentase rerata peningkatan pemahaman tersebut masih di bawah 70,0 persen.

Tabel 1. Rerata Persentase Jawaban Benar Responden Hasil Tes-Awal dan Tes-Akhir

Jenis Tes	Rerata Persentase Jawaban Benar					Rerata % Jawaban Benar
	Tes -1	Tes-2	Tes-3	Tes-4	Tes-5	
Tes-Awal	10,00	6,67	53,00	33,33	42,86	29,17
Tes-Akhir	36,67	50,00	74,00	70,67	56,71	57,61

Kemudian Tabel 2 menyajikan rerata nilai yang diperoleh mahasiswa dari kelima kali tes tersebut dan nilai mid semester. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa pada akhir setiap perkuliahan selalu lebih tinggi jika dibanding-kan dengan nilai awal perkuliahan. Artinya terjadi peningkatan pemahaman materi perkuliahan setelah perkuliahan berlangsung.

Tabel 2. Rerata Nilai Responden Berdasarkan Hasil Tes-Awal dan Tes-Akhir

Jenis Tes	Rerata Nilai					Rerata Nilai
	Tes -1	Tes-2	Tes-3	Tes-4	Tes-5	
Tes-Awal	11	5,6	54	25	56,5	30,42
Tes-Akhir	35	53	74	69,1	57,7	57,76
Mid Semester						59,80

Pada pertemuan keempat (Tes-3), kelima (Tes-4) dan keenam (Tes-5) tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang akan diikutinya lebih baik jika dibandingkan dengan dua pertemuan sebelumnya, demikian pula pada hasil akhir dari ketiga pertemuan tersebut .

b. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar responden diperoleh dari nilai mid semester yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober. Naskah soal yang diteskan sama dengan naskah soal yang diberikan pada tes-awal dan tes-akhir pada keenam pertemuan sebelumnya. Jumlah soal sebanyak 21 buah, naskah soal dalam bentuk soal obyektif dengan lima alternatif jawaban. Adapun hasil belajar mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mid Semester
Mata Kuliah Demografi Teknik

Kategori Nilai /Huruf Mutu	Frekuensi	Persentase
> 75 (A)	4	13,33
66 – 75 (B)	6	20,00
56 – 65 (C)	9	30,00
50 – 55 (D)	9	30,00
< 50 (E)	2	6,67
Jumlah	30	100,00

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Demografi Teknik masih rendah, karena sebagian besar (66,67 persen) mahasiswa memperoleh nilai C, D, dan E, hanya ada 33,33 persen mahasiswa yang memperoleh nilai B dan A pada Mid Semester ini. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa ini diduga karena kekurangsiapan mereka dalam menghadapi ujian mid semester ini. Hal ini terungkap pada saat ujian akan berlangsung, pada saat peneliti mengatakan bahwa hari ini ujian mid semester, mereka sebagian besar agak terkejut. Kemudian, peneliti memberi kesempatan untuk membaca buku ajar sekitar 10 menit, setelah itu baru ujian mid semester dilaksanakan.

Ketidaksiapan mahasiswa dalam ujian semester ini diantaranya disebabkan karena mereka salah memahami dalam membaca GBPP dan Kontrak Perkuliahan. Meskipun umumnya (96,67 persen) atau 29 mahasiswa memiliki GBPP dan mempelajarinya (96,55 persen) atau 28 mahasiswa. Demikian pula Kontrak Perkuliahan dimiliki oleh 90,0 persen atau 27 mahasiswa tetapi hanya 77,78 persen atau 21 mahasiswa yang membacanya. Meskipun demikian nilai tersebut belum mencerminkan nilai akhir atau nilai yang sesungguhnya yang diperoleh mahasiswa dalam Mata Kuliah Demografi Teknik.

Nilai akhir baru akan diperoleh setelah ujian semester ganjil yang akan dilaksanakan pada Bulan Januari 2007.

Selain itu, rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa diduga juga disebabkan oleh tingkat pemahaman terhadap materi perkuliahan yang masih rendah, meskipun menurut pengakuan mahasiswa 66,67 persen atau 20 orang menyatakan pemahaman mereka baik, sementara 30 persen (9 mahasiswa) menyatakan pemahaman mereka cukup, dan hanya 3,33 persen atau 1 orang menyatakan pemahamannya terhadap materi perkuliahan sangat baik.

Dalam mengikuti perkuliahan, persiapan mahasiswa sudah tergolong baik, karena persiapan secara akademis (membaca buku ajar dilakukan oleh hampir seluruh maha-siswa (96,67 persen) atau 29 mahasiswa, 96,55 persen (28 orang) membaca di rumah selebihnya di kampus. Namun tidak semua mahasiswa mendalami materi perkuliahan secara mandiri, misalnya dengan cara menjawab soal latihan atau tugas, meskipun tanpa ditugaskan oleh dosen. Mahasiswa yang mengerjakan latihan dan tugas yang tertulis di dalam buku ajar hanya dikerjakan oleh 63,33 persen atau 19 orang, selebihnya 36,67 persen (36,67 persen) atau 11 mahasiswa mengerjakan soal latihan dan tugas hanya kalau ditugaskan oleh dosen. Kondisi ini diduga berperan terhadap rendahnya pemahaman materi mata kuliah Demografi Teknik mahasiswa.

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan juga dipengaruhi oleh sifat materi perkuliahan tersebut, yang dalam hal ini dapat dibedakan kedalam dua macam, yaitu bersifat teoritis dan bersifat perhitungan. Kemudahan memahami materi perkuliahan terutama untuk materi perkuliahan yang bersifat teoritis, dinyatakan oleh 60 persen atau 18 mahasiswa, sedangkan materi perkuliahan yang bersifat perhitungan dinyatakan sulit oleh terbanyak mahasiswa (43,33 persen). Kenyataan ini sebenarnya yang menjadi permasalahan utama yang dirasakan oleh peneliti selaku pengampu mata kuliah ini, meskipun sudah berbagai upaya dilakukan, namun hasilnya masih belum memuaskan. Harapan untuk meningkatkan pemahaman materi perkuliahan masih dimungkinkan bila dilihat dari ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah ini, karena 90 persen (27 orang) menyatakan tertarik, bahkan 6,67 persen (2 orang) sangat tertarik dan hanya 3,33 persen (1 orang) cukup tertarik.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman dengan hasil belajar mahasiswa, dilakukan analisis hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*. Hasil perhitungan diperoleh (r-hitung) sebesar 0,396. Angka ini lebih tinggi jika

dibandingkan dengan r -tabel = 0,361 pada taraf signifikan 5,0 persen pada N 30. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pemahaman dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Demografi Teknik. Dengan demikian peningkatan pemahaman terhadap suatu materi mata kuliah sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah Demografi Teknik, karena rerata nilai yang diperoleh mahasiswa pada tes-akhir (57,76), lebih tinggi dari pada rerata nilai yang diperoleh pada tes-awal (30,42).
- b. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman materi perkuliahan dengan prestasi belajar mahasiswa, karena r -hitung (0,396) lebih besar dari r -tabel (0,361) pada taraf signifikan 5 % dan N = 30.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan pengadaan bahan ajar khususnya buku ajar diperlukan apalagi kalau literatur wajib maupun pendukung suatu mata kuliah sulit diperoleh mahasiswa atau materi mata kuliah yang cukup sulit.
- b. Pelaksanaan tes-awal dan tes-akhir sangat penting dilaksanakan untuk memotivasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Atwi Suparman. 1995. *Desain Instruksional*. Bahan Ajar. Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) Untuk Dosen Muda Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirjen Dikti Depdikbud. Halaman 20, 115, 116, 123, 141-148, 204-205, 211-212, 214, dan 216.
- Paulina Pannen dan Purwanto. 1995. *Penulisan Bahan Ajar*. Dalam Mengajar di Perguruan Tinggi Bagian Empat Program Applied Approach. Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirjen Dikti Depdikbud. Halaman 13-6, 13-7, 13-9, 13-12, 13-14, 13-15, 13-18, dan 13-19.

- Prasetya Irawan dan Trini Prastati. 1995. *Media Instruksional*. Dalam Mengajar di Perguruan Tinggi Bagian Tiga. Program Applied Approach. Proyek Pendidikan Tenaga Guru Dirjen Dikti Depdikbud. Halaman 9-6 s.d 9-9, dan 9-12.
- Soenarto. 2005. Metodologi Penelitian untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penelitian Pengembangan. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan Nasional Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PPKP & PTK), Bagi dosen LPTK, di Denpasar, 1-4 Agustus 2005 dan di Batam, 8-11 Agustus 2005. Depdiknas Dikti Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi (PPTK dan KPT). Halaman 6 dan 8.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta. Halaman 244 dan 206
- Yarmaidi. 2003. Penyediaan Buku Ajar dan Media Pengajaran Efektif serta Memper banyak Contoh Soal Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistik IPS pada PS. P. Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung . *Laporan Penelitian* dalam Program Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di Kelas. Program Semi Que V Tahun ke 1 Dirjen Dikti Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Depdiknas pada PS. Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Halaman 15.
- . 2004. Penggunaan Multi Media, Penyediaan Buku Ajar dan Panduan Praktikum Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Prestasi Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kosmografi Pada PS. P.Geografi. *Laporan Penelitian* dalam Program Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di Kelas. Program Semi Que V Tahun ke 2 Dirjen Dikti Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Depdiknas pada PS. Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Halaman 18-20.